

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PETERNAK  
TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN INSEMINASI  
BUATAN SAPI FH DI DESA RINGINLARIK KECAMATAN  
MUSUK KABUPATEN BOYOLALI  
TAHUN 2022**



**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Peternakan Pada Fakultas Pertanian Universitas Veteran  
Bangun Nusantara Sukoharjo**

**Diajukan Oleh :  
AGUS SUSANTO  
NIM. 1650500022**

**Kepada:  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
SUKOHARJO  
2023**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : “Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Peternak Terhadap Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Sapi FH Di Desa Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun 2022”

Nama : Agus Susanto  
NIM : 1650500022  
Program Studi : Peternakan  
Hari : Senin  
Tanggal : 28 Agustus 2023

Telah disetujui oleh Dosen pembimbing untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Fakultas Pertanian Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama

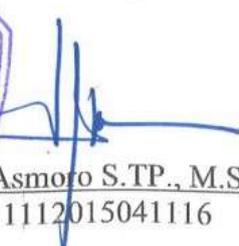
Pembimbing Pendamping

  
Dr. Engkus Ainul Yakin S.Pt., M.Sc  
NIP. 198008262013031172

  
Ahimsa Kandi Sariri S.P., M.Sc  
NIP. 197305272001122153

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian

  
  
Novian Wely Asmoro S.TP., M.Sc  
NIP. 198411112015041116

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Peternak Terhadap Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Sapi FH Di Desa Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun 2022” ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan diterima sebagai salah satu syarat guna mendapatkan Gelar Sarjana Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Pada Hari : Senin

Tanggal : 28 Agustus 2023

Dewan Penguji :

1. Ir. Sri Sukaryani, M.Si (.....)  
Ketua/ Sekertaris NIP. 196103052013032175
2. Dr. Engkus Ainul Yakin S.Pt., M.Sc (.....)  
Pembimbing Utama NIP. 198908262013031172
3. Ahimsa Kandi Satiri S.P., M.Sc (.....)  
Pembimbing Pendamping NIP. 197305272001122153

Universitas Veteran Bangun Nusantara

Fakultas Pertanian

Dekan



Wely Asmoro S.TP., M.Sc  
NIP. 198411112015041116

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Susanto  
Tempat/ Tanggal Lahir : Boyolali, 03 September 1997  
NIM : 1650500022  
Fakultas/Prodi : Pertanian/ Peternakan  
Perguruan Tinggi : Universitas Veteran Bangun Nusantara  
Sukoharjo

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Karya ilmiah berupa laporan penelitian dengan judul : **Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Peternak Terhadap Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Sapi FH Di Desa Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun 2022** adalah benar karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiat.
2. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah tersebut maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Sukoharjo, 29 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Agus Susanto  
NIM. 1650500022

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik. Penulis sangat bersyukur dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Peternak Terhadap Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Sapi FH Di Desa Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun 2022” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.

Banyak kesulitan dan tantangan yang penulis alami dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat bantuan, dorongan dan doa dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Ini merupakan kesempatan dan waktu yang tepat untuk menyampaikan segala rasa terimakasih dan hormat yang tulus kepada pihak-pihak yang sudah berperan dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka penulis akan mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Farida Nugrahani M.Hum selaku Rektor Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Bapak Novian Wely Asmoro S.TP., M.Sc selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
3. Bapak Dr. Engkus Ainul Yakin S.Pt., M.Sc selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, kesabaran dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Ahimsa Kandi Sariri S.P., M.Sc selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan masukan dan memotivasi penulis sehingga

skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh dosen pengajar, staff dan karyawan Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan.
6. Teruntuk kedua orang tua penulis, terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu diberikan.
7. Kedua saudara penulis serta kakak-kakak ipar penulis dan seluruh keluarga, terima kasih atas kehadiran kalian yang selalu menghangatkan.
8. Teruntuk Maryuningsih yang selalu memberikan semangat dan cintanya sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
9. Kepada seluruh teman seangkatan saya di Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dalam penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun untuk saya sendiri.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Sukoharjo, 29 Agustus 2023

Penulis

**Agus Susanto**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengetahuan.....	7
B. Motivasi.....	9
C. Teknologi Inseminasi Buatan (IB).....	13
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
B. Materi Penelitian.....	25
1. Bahan.....	25
2. Alat.....	26
C. Metode.....	30
D. Analisis Hasil.....	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	32
A. Pengetahuan .....	32
B. Motivasi.....	34
C. Keberhasilan IB.....	37
D. Analisis Regresi Linier Berganda .....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	44
LAMPIRAN.....	47



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian .....	27
Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peternak Terhadap Teknologi Inseminasi Buatan (IB) di Desa Ringinlarik, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali .....	32
Tabel 3. Tingkat Motivasi Peternak Terhadap Teknologi Inseminasi Buatan (IB) di Desa Ringinlarik, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali .....	35
Tabel 4. Penilaian Peternak Mengenai Keberhasilan Teknologi Inseminasi Buatan (IB) di Desa Ringinlarik, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali .....	37
Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	39



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Organ Reproduksi Sapi Pejantan.....	15
Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Pengetahuan Peternak terhadap Teknologi Inseminasi Buatan (IB) di Desa Ringinlarik, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.....	33
Gambar 3. Tingkat Motivasi Peternak Terhadap Teknologi Inseminasi Buatan (IB) di Desa Ringinlarik, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.....	35
Gambar 4. Tingkat Keberhasilan Teknologi Inseminasi Buatan (IB) di Desa Ringinlarik, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali .....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian .....	47
Lampiran 2. Tabulasi Data Responden Penelitian .....	49
Lampiran 3. Output Regresi .....	51
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian .....	53



## ABSTRAK

**Agus Susanto. 1650500022. 2023. “Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Peternak Terhadap Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Sapi FH Di Desa Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun 2022”. (Pembimbing Utama : Dr. Engkus Ainul Yakin S.Pt., M.Sc, Pembimbing Pendamping : Ahimsa Kandi Sariri S.P., M.Sc).**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan motivasi peternak terhadap tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan sapi FH di desa Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh peternak sapi FH di desa Ringinlarik, Musuk, Boyolali. Penentuan jumlah sampel dengan rumus slovin diperoleh sebanyak 42 sampel. Metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan alat analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan dan motivasi peternak di Desa Ringinlarik, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali tentang keberhasilan Inseminasi Buatan tergolong tinggi. Pengetahuan dan motivasi dilihat dari nilai ( $p$  value  $< 0,05$ ) berpengaruh terhadap keberhasilan Inseminasi Buatan di Desa Ringinlarik, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

Kata Kunci: Inseminasi Buatan, Motivasi, Pengetahuan, Sapi FH



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Sapi perah adalah salah satu ternak penghasil susu yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, sehingga dalam pemeliharaannya selalu diarahkan pada peningkatan produksi susu. Sapi *Fries Holland* (FH) merupakan bangsa sapi perah yang memiliki produksi susu tinggi, dimana susu merupakan salah satu bahan pangan sumber protein hewani selain telur dan daging (Didin Binol *et al.* 2020).

Sapi *Friesian Holstein* (FH) adalah salah satu bangsa sapi dengan produksi susu tinggi dibandingkan ternak perah lainnya. Populasi sapi perah di Indonesia sebanyak 550.141 ekor dengan produksi susu segar sebanyak 909.638 liter/tahun (BPS, 2022). Padahal, konsumsi susu sapi nasional mencapai 11,09 liter per kapita pertahun. Kondisi tersebut, tidak mungkin menghasilkan susu yang memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Maka pemerintah memikirkan cara untuk meningkatkan produksi susu lokal dengan memperkenalkan sapi FH impor untuk meningkatkan jumlah ternak. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan reproduksi sapi perah, yang berarti dapat menghasilkan keturunan yang lebih baik.

Mutu genetik dan faktor lingkungan dapat mempengaruhi produktivitas dari seekor ternak sapi perah. Faktor reproduksi adalah hal

yang sangat penting untuk diperhatikan. Melalui manajemen reproduksi yang baik berpengaruh terhadap efisiensi reproduksi sehingga produksi susu dapat diperoleh secara optimal. Berbagai faktor dapat mempengaruhi reproduksi seperti iklim yang merupakan bagian lingkungan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tampilan reproduksi pada sapi FH impor yang didatangkan dari negara subtropis, kemudian dikembangkan di negara Indonesia yang merupakan negara tropis (Tasripin *et al.* 2021).

Usaha untuk merealisasikan peningkatan produksi daging dan susu, pemerintah berusaha menjalankan program IB. Inseminasi buatan (IB) merupakan salah satu cara untuk memperbaiki mutu genetik, karena cara tersebut sangat efektif untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas ternak sapi perah. Untuk meningkatkan populasi sapi perah, maka program IB harus digalakkan dengan tujuan mempercepat perbaikan mutu genetik sapi perah yang telah ada dan meningkatkan kelahiran anakan sapi (Saptono, 2012).

Nilai manfaat Inseminasi Buatan (IB) telah terbukti, namun menurut Demita (2011) upaya memaksimalkan inovasi tersebut masih terkendala oleh beberapa faktor antara lain karena terbatasnya pelayanan yang disediakan (SDM dan fasilitas); jumlah aseptor relative kecil; petugas inseminator belum mampu menjadi agen pembaharian sapi FH; pola pemeliharaan sebagian besar semi intensif dan anggapan peternak perkawinan dengan Inseminasi Buatan merupakan beban masih kuat karena harus mengeluarkan sejumlah uang.

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu daerah yang potensial dalam pengembangan ternak sapi perah (FH). Kabupaten ini terdiri dari 22 Kecamatan, 261 Desa, dan 6 Kelurahan. Desa Ringinlarik, Kecamatan Musuk merupakan salah satu desa yang memiliki terdiri 13 dukuh dan 2 dusun dengan populasi sapi perah yang cukup banyak. Perkembangan ini tidak lepas dari peran Inseminasi Buatan (IB) yang telah diterapkan di Desa Ringinlarik. Untuk mengetahui perkembangan serta evaluasi keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) diperlukan sistem pemeliharaan dari ternak dan juga perlakuan petugas inseminator secara baik.

Hastuti dalam Halim, (2017) menyatakan, tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) sangat dipengaruhi oleh karakteristik peternaknya. Dimana karakteristik peternak ialah bagian dari individu peternak yang mendasari tingkah laku peternak. Karakteristik peternak dapat berupa pengetahuan dan motivasi.

Pengetahuan yang tinggi akan memudahkan peternak mengadopsi inovasi baru sehingga memungkinkan untuk meningkatkan keberhasilan Inseminasi Buatan (IB). Mardikanto dalam Syatra *et al.* (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin terbuka dengan inovasi atau ide-ide baru. Pengetahuan yang kurang ditingkat peternak mengakibatkan rendahnya produktivitas, membatasi sebuah teknologi atau inovasi baru berkembang sehingga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan (IB).

Motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi keberhasilan Inseminasi Buatan (IB). Dalam penelitian Okkyla *et al.* (2013), bahwa adanya hubungan positif antara motivasi peternak dengan perilaku dalam pemanfaatan teknologi Inseminasi Buatan (IB).

Berdasarkan pengalaman peneliti selama terjun kelapangan menjadi inseminator sejak tahun 2016 hingga saat ini di Desa Ringinlarik, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, ditemukan adanya permasalahan tingkat keberhasilan IB, seperti rendahnya persentase hewan yang tidak menunjukkan birahi Kembali dalam waktu 18 sampai 24 hari, rendahnya persentase sapi betina yang bunting pada inseminasi pertama, dan rendahnya persentase jumlah anak yang lahir dari hasil satu kali inseminasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu untuk dilakukan penelitian lebih mendalam tentang masalah tersebut, dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Peternak Terhadap Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Sapi FH Di Desa Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun 2022”**

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran pengetahuan dan motivasi peternak terhadap tingkat keberhasilan inseminasi buatan sapi FH di desa Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun 2022?

2. Bagaimana pengaruh pengetahuan peternak terhadap tingkat keberhasilan inseminasi buatan sapi FH di desa Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun 2022?
3. Bagaimana pengaruh motivasi peternak terhadap tingkat keberhasilan inseminasi buatan sapi FH di desa Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali tahun 2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran pengetahuan dan motivasi peternak terhadap tingkat keberhasilan inseminasi buatan sapi FH di desa Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun 2022.
2. Mengetahui pengaruh pengetahuan peternak terhadap tingkat keberhasilan inseminasi buatan sapi FH di desa Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun 2022.
3. Mengetahui pengaruh motivasi peternak terhadap tingkat keberhasilan inseminasi buatan sapi FH di desa Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali tahun 2022.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Peneliti mendapat wacana baru tentang pengaruh pengetahuan dan motivasi peternak terhadap tingkat keberhasilan inseminasi

buatan sapi FH di desa Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun 2022;

- b. Referensi bagi pengembangan khasanah keilmuan mengenai pengaruh pengetahuan dan motivasi peternak sapi terhadap tingkat keberhasilan inseminasi buatan sapi FH; dan
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar pijakan untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah dan instansi terkait dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan peternakan; dan
- b. Bagi masyarakat dan peternak dapat digunakan sebagai upaya peningkatan dan pengembangan populasi ternak sapi FH.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

##### **1. Definisi Pengetahuan**

Menurut Fatlulloh *et al.* (2019) Pengetahuan atau *knowledge* adalah kesadaran dan pemahaman akan fakta, kebenaran, atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman, pembelajaran atau melalui intropeksi.

Menurut Notoatmojo, (2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peternak merupakan sikap tahu terhadap informasi terkait kegiatan peternakan sehingga mampu dipraktekkan secara langsung dilapangan dengan tepat.

##### **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan proses belajar yang dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Tingkat Pendidikan mempengaruhi peternak dalam adaptasi dan inovasi dalam beternak. Sehingga pendidikan sangat berpengaruh pada perilaku peternak dalam pemanfaatan limbah kotoran ternak. Selain itu

pengalaman beternak tiap peternak beragam, sebagian besar peternak memiliki pengalaman beternak yang berbeda-beda

### 3. Indikator Pengetahuan

Rogers dan Shoemaker (Syatra *et al.*, 2016) bahwa tingkat pengetahuan pada suatu sistem sosial menunjukkan besarnya informasi yang dimiliki oleh sistem sosial tersebut, jika tingkat informasi yang diperoleh masih rendah sehingga menyebabkan tidak diadopsinya suatu inovasi. Tetapi jika informasi pada sistem sosial semakin bertambah luas maka pengadopsian pada suatu inovasi akan melaju sendiri dan memberikan dorongan pada kecepatan adopsi.

Baba dan Rizal (dalam Kardin *et al.*, 2018) menggunakan indikator mengenai pengetahuan umum peternak terhadap teknologi inseminasi buatan yang diuraikan sebagai berikut:

- a) Mengetahui dan memahami Tanda-tanda birahi;
- b) Mengetahui dan memahami waktu yang tepat untuk IB;
- c) Mengetahui dan memahami peralatan yang diperlukan;
- d) Dapat mengetahui atau mendeteksi kebuntingan;
- e) Mengetahui cara pemeliharaan sapi bunting;
- f) Mengetahui dan memahami penanganan menjelang melahirkan; dan
- g) Mengetahui cara penanganan anak pasca kelahiran.

## **B. Motivasi**

### **1. Definisi Motivasi**

Motivasi merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan usaha ternak sebagai kegiatan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Peternak yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha keras untuk mengembangkan usahanya melalui perubahan tingkah laku, misalnya berupaya mengadopsi ilmu dan teknologi guna meningkatkan produktivitas usahanya. Peternak yang memiliki motivasi rendah akan lamban dalam mengubah tingkah laku sehingga lamban pula dalam mengadopsi ilmu seperti ketidakseriusan dan kurang terarahnya kegiatan yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha, kurang tanggap serta kurang menguasai ilmu pengetahuan dan kreativitas yang rendah, sehingga pada akhirnya usaha yang dilakukan secara ekonomis tidak menguntungkan (Alam *et al.* 2014).

Haumahu *et al.* (2020) menyatakan bahwa Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang, motivasi mempersoalkan bagaimana mendorong gairah kerja seseorang, agar mau bekerja keras dengan memberikan semua ke terampilan dan kemampuannya untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu, motivasi ini menjadi penting karena dengan motivasi ini diharapkan seseorang mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktifitas yang tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah bentuk adanya sebuah harapan yang mendorong seseorang untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dan bersemangat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak terbagi menjadi dua yaitu motivasi internal mencakup karakteristik peternak seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah Sapi, dan jumlah tanggungan keluarga. Faktor eksternal yang dinilai dapat mempengaruhi antara lain pakan, perkandangan, kesehatan hewan, pemeliharaan, ketersediaan modal, keikutsertaan dalam even karapan sapi dan peran pemerintah daerah (Putri, 2018).

Salah satu faktor yang memotivasi peternak adalah karakteristik individu. Sebagai seorang individu, setiap peternak memiliki hal-hal khusus mengenai sikap, tabiat, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk oleh lingkungan dan pengalaman yang khusus pula. Hal ini akan menyebabkan peternak tersebut memiliki motivasi kerja yang berbeda beda antara satu dengan yang lainnya. Mereka membawa harapan, kepercayaan, keinginan dan kebutuhan personalnya kedalam lingkungan kerja mereka sehingga memungkinkan mereka untuk berupaya memenuhinya melalui berusaha ternak sapi potong (Halim, 2017).

Motivasi internal adalah sebagai dorongan internal. Motivasi sebagai dorongan internal, yaitu motif atau dorongan sebagai kata kunci. Suatu motivasi dapat muncul sebagai akibat dari keinginan pemerintahan kebutuhan yang tidak terpuaskan dimana kebutuhan itu muncul sebagai dorongan internal atau dorongan alamiah (naluri), seperti makan, minum, tidur, berprestasi, berinteraksi dengan orang lain, mencari kesenangan, berkuasa, dan lain – lain yang cenderung bersifat internal, yang berarti kebutuhan itu muncul dan menggerakkan perilaku semata-mata karena tuntutan fisik dan psikologis yang muncul melalui mekanisme sistem biologis manusia (Hariandja, 2002).

Lebih lanjut Hariandja, (2002) motivasi eksternal adalah sebagai dorongan eksternal. Motivasi eksternal adalah kebutuhan juga dapat berkembang sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya, misalnya kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi sebagai dorongan biologis dapat berubah ketika dia berinteraksi dengan lingkungan kerja dimana disana terdapat suatu norma kelompok yang tidak menghendaki prestasi individu. Ini akan mengakibatkan motif berprestasi menurun, sebaliknya seorang yang tidak memiliki motif berprestasi yang tinggi dapat berubah ketika orang tersebut berada dalam lingkungan kelompok kerja dimana prestasi individu sangat dihargai. Ini akan mengakibatkan munculnya motif berprestasi yang tinggi.

### 3. Indikator Motivasi

Terdapat sejumlah indikator yang mendorong peternak untuk beternak sapi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut menurut Aldelfer (Halim, 2017) adalah (1) Kebutuhan akan keberadaan (*exictence*), (2). kebutuhan berhubungan (*relatedness*), dan (3) kebutuhan untuk berkembang (*growth need*). Tiga kebutuhan tersebut dikenal dengan teori ERG.

- a) Kebutuhan akan keberadaan (*exictence*), yaitu kebuthan peternak untuk memperoleh pendapatan dari beternak sapi potong;
- b) Kebutuhan berhubungan (*relatedness*), yaitu kebutuhan peternak untuk di terima dalam pergaulan lingkungan masyarakat tempat tinggal;
- c) Kebutuhan untuk berkembang (*growth need*), yaitu kebutuhan peternak untuk meningkatkan skala usaha ternak, memperoleh penghargaan dan pengakuan dari masyarakat terhadap keberhasilannya.
- d) Masing-masing kebutuhan tersebut tidak sama kekuatan tuntutan-tuntutan pemenuhannya. Tumbuhnya kekuatan itu satu sama lain juga berbeda-beda waktunya. Seluruh kebutuhan tidak tumbuh dalam waktu yang bersamaan. Walaupun kadang-kadang beberapa kebutuhan dapat muncul sekaligus, sehingga